

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini berfokus pada analisis penerapan *good corporate governance* dan tingkat likuiditas terhadap risiko *financial distress* dengan objek penelitian pada perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan rentang waktu tiga tahun (2021-2023). Ruang lingkup penelitian ini hanya pada variabel-variabel yang telah ditentukan yaitu *financial distress* sebagai variabel terikat dan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan tingkat likuiditas sebagai variabel bebasnya.

#### **3.2. Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang berbentuk bilangan angka (Sunyoto, 2012:3). Dan sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data historis yang berupa bukti, catatan atau laporan yang dikumpulkan peneliti secara tidak langsung melalui tangan kedua atau perantara (Elia & Rahayu, 2021). Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI), yang menyediakan berbagai informasi terkait laporan keuangan dan kinerja perusahaan yang sudah dipublikasikan.

#### **3.3. Metode Pengumpulan Data**

Menurut Sahir (2021:28) proses pengumpulan data merupakan tahapan yang sangat krusial dalam sebuah penelitian. Pemilihan teknik pengumpulan data yang tepat akan memastikan bahwa data yang diperoleh bersifat objektif, valid, dan

reliabel, sehingga dapat digunakan untuk menguji hipotesis penelitian secara akurat. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumenter (dokumentasi). Metode ini dipilih karena sifat data yang bersumber dari dokumen-dokumen yang telah dipublikasikan. Data sekunder yang dianalisis berasal dari laporan tahunan perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam rentang waktu 2021-2023. Akses terhadap laporan tahunan tersebut dilakukan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia dan situs perusahaan terkait.

### **3.4. Populasi dan Sampel**

#### **3.4.1. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016:80). Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 31 Perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023.

#### **3.4.2. Sampel**

Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki sifat dan karakteristik serupa, serta bersifat representatif, sehingga mampu menggambarkan populasi secara keseluruhan dan dianggap dapat mewakili seluruh populasi yang diteliti (Sugiyono, 2016:81). Pada penelitian ini penentuan sampel dilakukan secara *purposive sampling*. Menurut Tahilia *et al.*, (2022) *purposive sampling* adalah metode pemilihan sampel berdasarkan kriteria atau pertimbangan khusus yang ditetapkan oleh peneliti. Sampel yang dipilih dalam penelitian ini adalah perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Adapun kriteria yang ditetapkan untuk pengambilan sampel pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023
3. Perusahaan ritel yang mempublikasi laporan keuangan selama periode 2021-2023
4. Perusahaan yang memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel dalam penelitian

**Tabel 3.1**  
**Tahap Pengambilan Sampel**

Kriteria	Jumlah
1. Perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	31
2. Perusahaan yang terdaftar di BEI secara berturut-turut dari tahun 2021-2023	(8)
3. Perusahaan yang mempublikasi laporan keuangan selama periode 2021-2023	(2)
4. Perusahaan yang memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel dalam penelitian	(11)
Sampel penelitian	10
Total sampel (n x periode penelitian) (10 x 3 tahun)	30

Sumber : Data diolah (2025)

**Tabel 3.2**  
**Daftar Sampel Penelitian**

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	SLIS	Gaya Abadi Sempurna, Tbk
2	CSAP	Catur Sentosa Adiprana, Tbk
3	DEPO	Caturkarda Depo Bangunan, Tbk
4	ERAA	Erajaya Swasembada, Tbk
5	MAPA	Map Aktif Adiperkasa, Tbk.

6	MPMX	Mitra Pinasthika Mustika, Tbk.
7	PMJS	Putra Mandiri Jembar, Tbk
8	RALS	Ramayana Lestari Sentosa, Tbk
9	UFOE	Damai Sejahtera Abadi, Tbk
10	ZONE	Mega Perintis, Tbk

Sumber : [www.idx.com](http://www.idx.com) (2025)

### 3.5. Metode Analisis

#### 3.5.1. Uji Statistik Deskriptif

Menurut (Sugiyono, 2016:147) Analisis statistik deskriptif adalah teknik yang digunakan untuk menggambarkan data yang telah dikumpulkan. Tujuannya adalah memberikan gambaran yang jelas dan akurat tentang karakteristik data tanpa bermaksud membuat generalisasi yang berlaku untuk seluruh populasi. Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini terdiri dari penentuan nilai rata-rata (*mean*), nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi dari masing-masing variabel yang diteliti (Kusanti & Andayani, 2015).

#### 3.5.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda yang berbasis *Ordinary Leas Square (OLS)*. Untuk memastikan bahwa model regresi yang diperoleh merupakan model yang terbaik, dalam hal ketepatan estimasi, tidak bias, serta konsisten, maka perlu dilakukan pengujian asumsi klasik Juliandi *et al.*, (2014) dalam Syarifuddin & Saudi (2022:63).

### 3.5.2.1. Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk menentukan apakah nilai residual memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang ideal adalah model dengan residual yang terdistribusi secara normal. Salah satu metode untuk mendeteksinya adalah dengan menganalisis pola penyebaran data pada grafik **P-P Plot of Regression Standardized**. Jika titik-titik data tersebar disekitar garis diagonal dan membentuk pola yang mengikuti garis tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa residual terdistribusi secara normal. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi layak digunakan untuk memprediksi variabel bebas (Zahriyah *et al.*, 2021:74)

### 3.5.2.2. Uji Multikolinearitas

Bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi di antara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independennya. Ada tidaknya multikolinearitas dapat dideteksi dengan melihat nilai *tolerance* dan VIF. Jika nilai *tolerance* tidak kurang dari 0,1 dan nilai *variance inflation factor* (VIF) tidak lebih dari 10, maka model dikatakan terbebas dari multikolinearitas (Sabrudin & Suhendra, 2019).

### 3.5.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan sebuah pengujian untuk memeriksa konsistensi variasi residual dalam model regresi dengan mengamati perbedaan pola sebaran antar residual. Syarat ideal dalam model regresi adalah tercapainya homoskedastisitas, yaitu kondisi dimana variasi residual bersifat konstan atau seragam di setiap pengamatan. Metode yang akan digunakan untuk pengujian heteroskedastisitas adalah metode uji glejser. Uji glejser dilakukan dengan cara

meregresikan nilai *absolute residual* (AbsUi) terhadap variabel independen lainnya. Jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka model tersebut tidak memiliki gejala heteroskedastisitas (Zahriyah *et al.*, 2021:95)

#### **3.5.2.4. Uji Autokorelasi**

Menurut Syarifuddin & Saudi (2022:68) uji autokorelasi merupakan uji yang dilakukan untuk dapat melihat apakah terjadi korelasi di antara suatu periode dengan periode-periode sebelumnya. Sederhananya, uji autokorelasi merupakan analisis dari regresi yang terdiri dari pengujian pengaruh variabel independen pada variabel dependen, sehingga tidak boleh terjadi korelasi diantara pengamatan serta data observasi sebelumnya. Metode yang akan digunakan untuk uji autokorelasi yaitu metode runs test. Jika Nilai Asymp Sig (2 tailed) lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 maka model regresi terbebas dari gejala autokorelasi (Sihabudin *et al.*, 2021).

#### **3.5.3. Uji Regresi Linear Berganda**

Analisis regresi berganda adalah prosedur statistik yang digunakan untuk membangun model matematis yang menggambarkan hubungan linear antara variabel dependen dan satu atau lebih variabel independen. Model ini memungkinkan untuk mengestimasi koefisien regresi yang menunjukkan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, serta menguji signifikansi statistik dari hubungan tersebut (Sihabudin *et al.*, 2021:59).

Bentuk persamaan dalam penelitian ini dinyatakan pada berikut ini :

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan :

$Y'$  = *Financial Distress*

$a$  = Konstanta

$b$  = Koefisien regresi

$X_1$  = Kepemilikan manajerial

$X_2$  = Kepemilikan institusional

$X_3$  = Tingkat likuiditas

### 3.5.4. Uji Hipotesis

#### 3.5.4.1. Uji t (Parsial)

Menurut Murniati *et al.*, (2013) Uji t adalah alat statistik yang digunakan untuk menguji apakah suatu variabel bebas (independen) memiliki pengaruh yang signifikan atau tidak signifikan secara parsial terhadap variabel terikat (dependen) dalam suatu model regresi. Dengan kata lain, uji t membantu memahami seberapa penting peran setiap variabel bebas dalam menjelaskan perubahan pada variabel terikat. Menurut Zahriyah *et al.*, (2021:64) nilai dari uji parsial dapat dilihat pada tingkat signifikan yaitu 5% atau 0,05 dengan kriteria sebagai berikut :

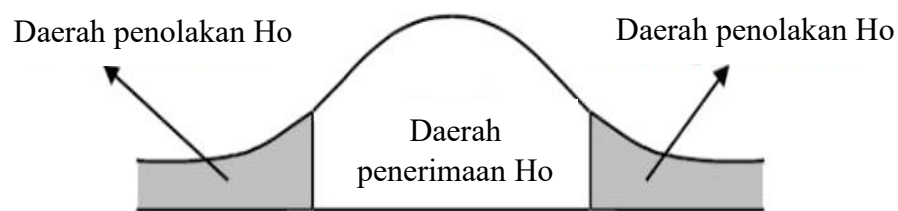
- Jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka ( $H_0$ ) ditolak dan ( $H_a$ ) diterima, artinya variabel bebas secara parsial berpengaruh terhadap variabel terikat.
- Jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka ( $H_0$ ) diterima dan ( $H_a$ ) ditolak, artinya variabel bebas secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

Atau dengan cara melihat perbandingan t hitung dengan t tabel. Nilai tabel dapat dilihat pada tabel statistik t, berdasarkan 2 kriteria:

$$a = 0,05 \text{ dan } df = (n-k-1).$$

Dimana  $k$  = jumlah variabel bebas dalam model regresi.

- Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ ,  $H_0$  diterima artinya variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , atau  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ ,  $H_0$  ditolak artinya variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.



**Gambar 3.1**

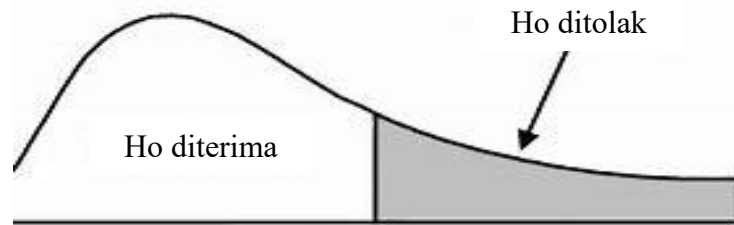
#### **Daerah Penerimaan Dan Penolakan $H_0$ Uji t**

##### **3.5.4.2. Uji F (Simultan)**

Menurut Syarifuddin & Saudi (2022:77) Uji F digunakan untuk menguji secara simultan apakah seluruh variabel independen dalam model regresi memberikan kontribusi yang signifikan dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Dengan kata lain, uji ini bertujuan untuk mengkonfirmasi kelayakan model regresi yang diajukan. Menurut Zahriyah *et al.*, (2021:64) nilai F menunjukkan hasil kurang dari 0,05 atau 5% maka hipotesis 0 ditolak dan sebaliknya apabila nilai F menunjukkan hasil lebih dari 0,05 atau 5% maka hipotesis 0 diterima. Atau dengan cara melihat table F dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima, artinya bahwa variabel bebas secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

- b. Jika  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ , maka  $H_0$  ditolak, artinya bahwa variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.



**Gambar 3.2**

### **Daerah Penerimaan Dan Penolakan $H_0$ Uji F**

#### **3.5.4.3. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)**

Menurut Riswan & Dunan (2019:48) Koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) adalah ukuran statistik yang menunjukkan seberapa besar variabel independen dalam model dapat menjelaskan variasi variabel dependen. Penelitian ini menggunakan *Adjusted R Square* karena memberikan hasil yang lebih akurat dengan menyesuaikan nilai terhadap jumlah variabel independen dalam model, sehingga mengatasi kelemahan  $R^2$  biasa yang cenderung meningkat setiap kali variabel baru ditambahkan tanpa mempertimbangkan signifikansinya. Sebuah model regresi dikatakan baik jika nilai *Adjusted R2* mendekati 1, artinya model regresi semakin layak untuk menjelaskan variasi perubahan variabel dependen. Sebaliknya jika *Adjusted R<sup>2</sup>* mendekati 0 maka model regresi kurang baik.

#### **3.5.5. Batasan Operasional Variabel**

Menurut Abdullah *et al.*, (2022) definisi operasional variabel adalah penjelasan rinci tentang bagaimana suatu variabel dalam penelitian diukur secara konkret. Sedangkan, batasan operasional variabel adalah suatu definisi yang menjelaskan cara mengukur suatu variabel penelitian. Definisi operasional ini menggambarkan

bagaimana variabel tersebut akan di ukur dalam konteks tertentu, termasuk indikator-indikator yang digunakan untuk mengukur variabel tersebut.

**Tabel 3.3**  
**Batasan Operasional Variabel**

<b>Variabel</b>	<b>Pengertian</b>	<b>Indikator</b>
<b>Kepemilikan manajerial</b>	Kepemilikan manajerial merupakan persentase saham yang dimiliki oleh manajer dari total saham yang beredar (Santoso <i>et al.</i> , 2017)	Berikut adalah rumus untuk menghitung kepemilikan manajerial  $\frac{\text{Jumlah saham dimiliki manajemen}}{\text{Total saham beredar}} \times 100\%$ (Feanie & Dillak, 2021)
<b>Kepemilikan institusional</b>	Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan oleh lembaga keuangan seperti dana pensiun, perusahaan asuransi, atau reksa dana (Setiawan & Syarif, 2019)	Berikut adalah rumus untuk menghitung kepemilikan institusional  $\frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusi}}{\text{Total saham beredar}} \times 100\%$ (Feanie & Dillak, 2021)
<b>Likuiditas</b>	Likuiditas merupakan kemampuan suatu entitas bisnis dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek menggunakan sumber daya yang tersedia (Feblin <i>et al.</i> , 2024).	Berikut adalah rumus untuk menghitung likuiditas Menurut  $CR = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Utang lancar}} \times 100\%$ (Khairuddin <i>et al.</i> , 2019)

<b><i>Financial distress</i></b>	<i>financial distress</i> adalah kondisi keuangan perusahaan yang memburuk sebelum mencapai tahap kebangkrutan (Plat dan Plat dalam Fathonah, 2016).	Berikut adalah rumus untuk menghitung <i>financial distress</i>  $Z'' = 6,56X1 + 3,26X2 + 6,72X3 + 1,05X4$  (Prihadi, 2019)
----------------------------------	--	---